

BAB IV

TINJAUAN KASUS

ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS TERHADAP NY.D USIA 21 TAHUN G1P0A0 DENGAN PEMBERIAN TELUR REBUS SEBAGAI UPAYA PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DI PMB NURHAYATI, S.STT LAMPUNG SELATAN

Anamnesa : Cahya Bunga Rizi Prilita
Tanggal : 03 Februari 2024
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : PMB Nurhayati

6-8 jam postpartum

SUBJEKTIF (S)

A. Identitas

Identitas	Istri	Suami
Nama	: Ny.D	Tn. R
Umur	: 23 tahun	26 tahun
Agama	: Islam	Islam
Suku/ Bangsa	: Sunda/Indonesia	Jawa/Indonesia
Pendidikan	: SMP	SD
Pekerjaan	: IRT	Wiraswasta
Alamat	: Jatimulyo, Lampung Selatan	
No.Hp	: 082374979622	

B. Keluhan Utama

Ibu mengatakan perut nya masih terasa mulas, ASI telah keluar berwarna kekuning-kuningan, ibu masih merasa takut untuk bergerak karena terdapat luka perineum setelah melahirkan dan masih takut untuk BAB dan BAK

C. Riwayat Kebidanan

1. Status Perkawinan

- a. Kawin : Ya
- b. Jika Kawin : Perkawinan yang Ke-1
- c. Lamanya : 1 Tahun
- d. Umur : 21 Tahun

2. Riwayat Kehamilan

- a. Umur Kehamilan : 39 Minggu 4 Hari
- b. ANC : 8 kali
- c. Mulai merasakan Gerakan janin : 5 Bulan
- d. Imunisasi TT : 2 kali
- e. Pemberian Fe : 90 tablet
- f. Keluhan selama kehamilan : Pusing
- g. Perawatan Payudara : Ya, pada usia 8 bulan
- h. Senam Hamil : Saat kelas hamil
- i. Rencana KB yang akan datang : Suntik 3 Bulan
- j. Alasan : Menjarangkan Kehamilan.

3. Riwayat Persalinan

a. Waktu

- Tanggal persalinan : 03 Februari 2024
- Pukul : 08.00 wib
- Tempat Persalinan : PMB Nurhayati S.ST
- Jenis Persalinan : Spontan
- Komplikasi : Tidak Ada Jumlah
- Perdarahan : 150 cc
- Obat yang digunakan : Oksitoksin dan Vitamin A
- Lama persalinan : 7 Jam
- Kala I : 4 Jam 20 Menit
- Kala II : 30 Menit
- Kala III : 10 Menit
- Kala IV : 2 Jam
- Perineum : Laserasi

DerajatII di lakukan penjahitan

b. Keadaan Bayi

Keadaan Umum : Baik

Jenis Kelamin : Laki- laki

Berat Badan : 3200 gram

Panjang Bayi : 49 cm

APGAR : 8

Kelainan : Tidak Ada

c. Keadaan Plasenta

Pecah Jam :06.00 wib

Warna : Jernih

Jumlah : 80 cc

Bau : Anyir

d. Keadaan Plasenta

Lahir Jam : 08.10 wib

Berat : 500 gram

Lebar : 15 cm

Tebal : 3 cm

Cara lahir : Spntan

Inseri :Medialis

Keadaan tali pusat :Baik

Panjang : 40 cm

Kelainan : Tidak Ada

4. Riwayat Keadaan Keluarga

a. Keturunan Kembar : Tidak ada

b. Penyakit Menular : Tidak ada

5. Riwayat Kesehatan yang lalu

Ibu mengatakan tidak memiliki Riwayat penyakit menurun, menular dan menahun.

6. Riwayat Psikologis Spiritual

a. Komunikasi

Verbal : Bahasa Indonesia

- NonVerbal : Lancar
- b. Keadaan Emosional : Kooperatif
- c. Hubungan dengan orang lain : Biasa
- d. Proses berfikir : Terarah
- e. Ibadah : Patuh
- f. Respon ibu dan keluarga : Ibu dan keluargasenang dengan kelahiran bayinya.
- g. Dukungn keluarga : Sangat mendukungibu
- h. Pengambilan keputusan dalam keluarga : Suami dan Ayah
- i. Beban kerja dalam kehidupan sehari-hari : Ibu rumah tangga

OBJEKTIF (O)

A. Pemeriksaan Umum

- Keadaan Umum : Baik
- Kesadaran : Composmentis
- Keadaan Emosional : Stabil
- TTV : TD : 110/80 mmhg R : 20x/ menit
N : 80x / menit S : 36,5 c

B. Pemeriksaan Fisik

1. Wajah
Tidak terdapat odema,sclera mata tidak pucat,konjungtiva merah muda.
2. Dada
Payudara simetris kanan dan kiri, pembesaran normal, putting susu menonjol, rasa nyeri tidak ada, pengeluaran kolostrum.
3. Palpasi
Kontraksi baik, TFU 2 jari di bawah pusat ,kandung kemih kosong.
4. Anogenital
Pada pemeriksaan anogenital didapatkan bahwa pengeluaran pervaginam lochea Rubra berwarna merah kehitaman, perineum terdapat laserasi derajat II,pengeluaran darah normal 100 cc dan jahitan luka normal.

ANALISA DATA (A)

Diagnosa : Ny. D P1A0 6 jam postpartum dengan luka robekan perineum derajat II

Masalah : ibu mengatakan mulas dan ibu masih merasa takut untuk bergerak dikarenakan terdapat robekan pada perineum.

PENATALAKSANAAN (P)

1. Memberitahu kepada ibu bahwa kondisinya saat ini dalam keadaan baik.
Rasionalisasi : agar ibu mengetahui bahwa dirinya dalam keadaan normal serta sehat sehingga ibu merasa tidak cemas.
2. Memberikan penjelasan kepada ibu bahwa mulas yang dialami ibu disebut afterpain atau mulas normal yang dialami ibu setelah bersalin, mulas ini membantu proses pengembalian Rahim menjadi normal kembali seperti sebelum melahirkan.
Rasionalisasi : agar ibu tidak cemas dan khawatir dengan mulas yang dialaminya tersebut.
3. Memotivasi ibu untuk sesegera mungkin memberikan ASI kepada bayi bila bayi lapar/haus
Rasionalisasi : pemberian ASI dapat membantu proses infolusi uteri.
(Manuba. 2010; h.203)
4. Mendekatkan bayi di sebelah ibu supaya terjaga kehangatannya
Rasionalisasi : Rawat gabung memberikan dampak yang menguntungkan perkembangan kejiwaan ibu maupun anak (Manuba, 2010 h.211) dan bayi dengan hipotermia berisiko tinggi mengalami sakit berat atau bahkan kematian (JPNK-KR, 2008: H.127)
5. Melakukan mobilisasi secara bertahap.
Rasionalisasi : keuntungan ambulasi dini adalah klien merasa lebih baik, lebih sehat dan lebih kuat; faal usus dan kandung kencing lebih baik; dapat lebih memungkinkan dalam mengajari ibu untuk merawat ataumemelihara anaknya, memandikan, dan lain-lain selama ibu masih dalam perawatan.
(Ambarwati, 2010;h.105).Menurut penelitian Lestari (2010) menunjukkan bahwa antara rawat gabung dengan mobilisasi dini terdapat hubungan, hal ini

dikarenakan seorang ibu memiliki keinginan untuk segera merawat bayinya sendiri serta keinginan ibu untuk segera menyusui bayinya sehingga meningkatkan motivasi ibu untuk melakukan mobilisasi dini.

6. Mengajarkan ibu untuk meminum obat farmakologi yaitu tablet FE (1x1), antibiotic (3x1) dan Vit A

Rasionalisasi : perdarahan lebih dari 500 mL selama 24 jam pertama sesudah kelahiran bayi merupakan penyebab sekitar ¼ dari keseluruhan kematian akibat perdarahan obstetrik yang diakibatkan oleh perdarahan postpartum. (Marmi, 2011;h.161) Pemberian Suplemen vitamin A pada ibu nifas berfungsi menjaga kadar retinol dalam sel darah merah dan ASI, karena air susu ibu adalah makanan utama yang mengandung suplemen vitamin A didapat bayi untuk mencegah Xeroftalmia.(Bahiyatun, 2009;h.109)

7. Memastikan ibu mendapatkan istirahat yang cukup.

Rasionalisasi : Kurang istirahat akan mempengaruhi produksi ASI, menghambat proses involusi uteri dan memperbanyak perdarahan. (Ambarwati, 2010;h.108)

8. Mengajarkan ibu untuk menjaga kebersihan diri terutama daerah perineum

Rasionalisasi : kebersihan diri ibu sehabis bersalin sangat penting dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi masa nifas. (Rukiyah, dkk, 2010;h.122)

9. Memberikan asuhan dan mengajarkan ibu untuk mengkonsumsi makanan yang kaya akan protein seperti telur yang direbus. Untuk penyembuhan luka perineum lakukan pengkonsumsian selama 6-7 hari. Lakukan secara teratur dalam 3 kali sehari.

Rasionalisasi : protein sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum karena protein mempunyai fungsi khas yang tidak dapat digantikan oleh zat lain, yaitu pertumbuhan, pemeliharaan jaringan tubuh, dan perbaikan jaringan. Protein bermutu tinggi, banyak terdapat pada protein hewani seperti daging, ikan, dan telur (Almatsier, 2014).

Sumber umum protein adalah daging, susu, roti, sereal, telur, kacang-kacangan dan biji-bijian (Boyle, 2013).

Telur merupakan jenis lauk pauk protein hewani yang murah, mudah ditemukan, ekonomis dan salah satu makanan paling padat nutrisi.

Kandungan nutrisi telur utuh mengandung lebih dari 90% kalsium dan zat besi, satu telur mengandung 6 gram protein berkualitas dan 9 asam amino esensial. protein merupakan zat yang bertanggung jawab sebagai blok pembangun otot, jaringan tubuh, serta jaringan tulang, namun tak dapat disimpan oleh tubuh, maka untuk menyembuhkan luka memerlukan asupan protein setiap hari (Supiati dan Yulaikah,2015)

Kunjungan Hari ke-3 Postpartum

Tanggal : 05 Februari 2024

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : Dirumah Ny.D

SUBJEKTIF (S)

Keluhan : Dari kunjungan hari ke 2 bahwa ibu mengatakan ASI lancar dan bayinya menyusui pada malam hari sehingga ibu kurang tidur serta masih merasa takut bergerak dikarenakan luka pada perineumnya.

Ibu mengatakan setelah pulang ke rumah ibu diberi obat berupa antibiotic.

OBJEKTIF (O)

1. Pemeriksaan umum

Keadaan umum ibu saat ini baik, kesadaran composmentis, keadaan emosional stabil, telah dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dengan hasil TD : 120/80 mmhg. N: 80x/ menit, R:20x/menit, S : 36.5c

2. Pemeriksaan fisik

a. Wajah

Tidak terdapat odema, sclera mata tidak pucat, konjungtiva merah muda.

b. Dada

Payudara simetris kanan dan kiri, pembesaran normal, putting susu menonjol tidak lecet, rasa nyeri tidak ada dan pengeluaran kolostrum

c. Palpasi

Kontraksi baik, TFU 2 jari dibawah pusat, kandung kemih kosong

d. Anogenital

Pada pemeriksaan anogenital didapatkan bahwa pengeluaran pervaginam lochea rubra, dan jahitan luka normal sesuai proses penyembuhan tidak ada infeksi seperti merah, nanah dan odema.

ANALISA DATA (A)

Diagnosa : Masa nifas hari ke 3 dengan luka robekan perieum derajat II

Masalah : Ibu mengatakan kurang tidur dan masih terasa sedikit takut bergerak dikarenakan terdapat jahitan pada perineum.

PENATALAKSANAAN (P)

1. Memberitahu kepada ibu bahwa kondisinya saat ini dalam keadaan baik.
Rasionalisasi : agar ibu mengetahui bahwa dirinya dalam keadaan normal serta sehat sehingga ibu merasa tidak cemas.
Memberitahu bahwa involusi uterus berjalan dengan baik dan normal,uterus berkontraksi dengan baik.
2. Rasionalisasi : agar ibu mengetahui bahwa dirinya dalam keadaan normal serta sehat sehingga ibu merasa tidak cemas.
Menganjurkan ibu untuk melakukan aktivitas secara bertahap dan menghindari pekerjaan yang terlalu berat
Rasionalisasi :Agar ibu tidak kelelahan karna kelelahan atau kurang istirahatdapat mempengaruhi produksi ASI.
3. Menganjurkan ibu saat membersihkan daerah genetelia dengan membasuh dari daerah depan ke belakang hingga tidak ada sisa-sisa kotoran yang menempel di sekitar vagina dan perineum
Rasionalisasi : kebersihan diri ibu sehabis bersalin sangat penting dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi masa nifas. (Rukiyah, dkk, 2010;h.122)
4. Menganjurkan ibu untuk membasuh kemaluannya dengan menggunakan air biasa yang bersih dan jangan pernah menaburinya dengan bedak atau ramuan lainnya.
Rasionalisasi : karna di khawatirkan bias terjadinya infeksi apabila ditaburi bedak atau ramuan lainnya
5. Memberikan Pendidikan tentang istirahat yang cukup
Rasionalisasi : : Kurang istirahat akan mempengaruhi produksi ASI, menghambat proses involusi uteri dan memperbanyak perdarahan. (Ambarwati, 2010;h.108)

6. Mengajukan ibu untuk mengonsumsi makanan yang kaya akan protein seperti telur yang direbus selama 7 hari agar hasil yang didapatkan maksimal.

Rasionalisasi : protein sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum karena protein mempunyai fungsi khas yang tidak dapat digantikan oleh zat lain, yaitu pertumbuhan, pemeliharaan jaringan tubuh, dan perbaikan jaringan. Protein bermutu tinggi, banyak terdapat pada protein hewani seperti daging, ikan, dan telur (Almatsier, 2014).

Sumber umum protein adalah daging, susu, roti, sereal, telur, ikan, kacang-kacangan dan biji-bijian (Boyle, 2013).

Telur merupakan jenis lauk pauk protein hewani yang murah, mudah ditemukan, ekonomis dan salah satu makanan paling padat nutrisi. Kandungan nutrisi telur utuh mengandung lebih dari 90% kalsium dan zat besi, satu telur mengandung 6 gram protein berkualitas dan 9 asam amino esensial. protein merupakan zat yang bertanggung jawab sebagai blok pembangun otot, jaringan tubuh, serta jaringan tulang, namun tak dapat disimpan oleh tubuh, maka untuk menyembuhkan luka memerlukan asupan protein setiap hari (Supiati dan Yulaikah, 2015).

7. Menjelaskan pada ibu untuk ser Memberikan konseling tentang perawatan payudara yaitu menjaga payudara tetap bersih dan kering terutama puting susu, menggunakan BH yang menyokong payudara, apabila payudara lecet oleskan colostum atau ASI yang keluar pada sekitar puting setiap kali selesai menyusui. (Marmi, 2011;h.184)

Rasionalisasi : perawatan payudara yang dilakukan dengan benar dan teratur dapat merangsang produksi ASI dan mengurangi resiko luka saat menyusui. (Marmi, 2011;h.46)

Kunjungan Hari ke-5 Postpartum

Tanggal : 07 Februari 2024

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Dirumah Ny.D

SUBJEKTIF (S)

Anamnesa

Ibu mengatakan kurang tidur namun luka perineum semakin membaik.

OBJEKTIF (O)

1. Pemeriksaan Umum

Keadaan Umum ibu saat ini baik, kesadaran composmentis, Keadaan emosional stabil, telah dilakukan pemeriksaan tanda-tandavital dengan hasil

TD : 110/80 mmhg,

N : 80x/m,

R : 23x/m

S : 36,5 C

2. Pemeriksaan fisik

a. Wajah

Tidak terdapat odema, sclera mata tidak pucat, konjungtiva merahmuda.

b. Dada

Payudara simetris kanan dan kiri, pembesaran normal, puting susu menonjol tidak lecet, rasa nyeri tidak ada dan pengeluarankolostrum

c. Palpasi

Kontraksi baik, TFU 3 jari di bawah pusat, kandung kemih kosong

d. Anogenital

Pada pemeriksaan anogenital didapatkan bahwa pengeluaran pervaginam berwarna putih campur merah kecoklatan (lochea sanguinolenta), dan jahitan luka normal sesuai proses penyembuhan tidak ada infeksi seperti merah, nanah dan odema.

ANALISA DATA (A)

Diagnosa : Masa nifas hari ke 5 dengan luka robekan perineum derajat II

Masalah : Ibu mengatakan Jahitan pada perineum sudah mulaimembaik.

PENATALAKSANAAN (P)

1. Memberikan penjelasan kepada ibu tentang hasil pemeriksaan bahwa ibu dan bayi dalam keadaan baik serta luka pada jahitan sudah semakin membaik.

TTV : TD: 120/80 mmhg R : 22x/menit S : 36,5 C N : 82x/menit

Rasionalisasi : agar ibu mengetahui bahwa dirinya dalam keadaan normal serta sehat sehingga ibu merasa tidak cemas.

2. Memberitahu ibu bahwa involusi uterus berjalan dengan normal,TFU 3 jari dibawah pusat.

Rasionalisasi : meberitahu ibu bahwa involusi uterus dan tfu normal.

3. Menganjurkan ibu saat membersihkan daerah genetelia dengan membasuh dari daerah depan ke belakang hingga tidak ada sisa-sisa kotoran yang menempel di sekitar vagina dan perineum Rasionaliasasi : kebersihan diri ibu sangat penting dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi masa nifas. (Rukiyah, dkk, 2010;h.122)

4. Menganjurkan ibu tetap memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan.

Rasionalisasi : Memberikan penjelasan tentang manfaat ASI yang mengandung bahan yang diperlukan oleh bayi, mudah dicerna, memberikan perlindungan terhadap infeksi, selalu segar, bersih, siap untuk minum dan hemat biaya .(Marmi, 2011;h.184)

pada bulan-bulan awal, bayi masih dalam kondisi renta dengan memberikan ASI maka kemungkinan bayi terkena berbagai penyakit dapat dicegah.

(Marmi, 2011;h.40)

5. Tetap menganjurkan ibu untuk memakan makanan yang tinggi protein seperti telur rebus sebagai percepatan penyembuhan luka perineum.

Rasionalisasi : protein sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum karena protein mempunyai fungsi khas yang tidak dapat digantikan oleh zat lain, yaitu pertumbuhan, pemeliharaan jaringan

tubuh, dan perbaikan jaringan. Protein bermutu tinggi, banyak terdapat pada protein hewani seperti daging, ikan, dan telur (Almatsier, 2014).

Sumber umum protein adalah daging, susu, roti, sereal, telur, ikan, kacang-kacangan dan biji-bijian (Boyle, 2013).

Telur merupakan jenis lauk pauk protein hewani yang murah, mudah ditemukan, ekonomis dan salah satu makanan paling padat nutrisi. Kandungan nutrisi telur utuh mengandung lebih dari 90% kalsium dan zat besi, satu telur mengandung 6 gram protein berkualitas dan 9 asam amino esensial. protein merupakan zat yang bertanggung jawab sebagai blok pembangun otot, jaringan tubuh, serta jaringan tulang, namun tak dapat disimpan oleh tubuh, maka untuk menyembuhkan luka memerlukan asupan protein setiap hari (Supiati dan Yulaikah, 2015).

6. Mengajarkan ibu untuk tetap istirahat dengan cukup.

Rasionalisasi : : Kurang istirahat akan mempengaruhi produksi ASI, menghambat proses involusi uteri dan memperbanyak perdarahan. (Ambarwati, 2010;h.108)

Kunjungan Hari ke-7 Postpartum

Tanggal : 09 Februari 2024

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Dirumah Ny.D

SUBJEKTIF (S)

Anamnesa

Ibu mengatakan jahitan pada perineum nya sudah mengering dan ibu selalu memberikan bayi nya ASI sesuai kebutuhan bayinya.

OBJEKTIF (O)

1. Pemeriksaan Umum

Keadaan Umum ibu saat ini baik, kesadaran composmentis,
Keadaan emosional stabil,telah dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital
dengan hasil TD : 110/80 mmhg, N : 80x/m,R : 23x/m
S : 36,5 C.

2. Pemeriksaan fisik

a. Wajah

Tidak terdapat odema,slera mata tidak pucat,konjungtiva merahmuda.

b. Dada

Payudara simetris kanan dan kiri,pembesaran normal,putting susu menonjol tidak lecet,rasa nyeri tidak ada dan pengeluarankolostrum

c. Palpasi

Kontraksi baik, TFU pertengahan simpisis pusat,kandung kemih kosong

d. Anogenital

Pada pemeriksaan anogenital didapatkan bahwa pengeluaran pervaginam berwarna putih campur merah kecoklatan

(lochea sanguinolenta),dan jahitan luka normal sesuai proses penyembuhan tidak ada infeksi seperti merah,nanah dan odema.

ANALISA DATA (A)

Diagnosa : Masa nifas hari ke 7 dengan luka robekan perineum derajat II

Masalah : Ibu mengatakan tidak ada masalah dalam jahitan luka perineumnya dan luka sudah mengering dengan sempurna

PENATALAKSANAAN (P)

1. Memberikan penjelasan kepada ibu tentang hasil pemeriksaan bahwa ibu dan bayi dalam keadaan baik.

Rasionalisasi : agar ibu mengetahui bahwa dirinya dalam keadaan normal serta sehat sehingga ibu merasa tidak cemas.

2. TTV : TD: 120/80 mmhg R : 22x/menit S : 36,5 C N : 82x/menit

3. Memberitahu bahwa involusi uterus berjalan dengan normal

Rasionalisasi : agar ibu mengetahui bahwa involusi uterus berjalan normal

4. Mengingatkan ibu untuk memberikan ASI saja kepada bayi nya

Rasionalisasi : Memberikan penjelasan tentang manfaat ASI yang mengandung bahan yang diperlukan oleh bayi, mudah dicerna, memberikan perlindungan terhadap infeksi, selalu segar, bersih, siap untuk minum dan hemat biaya.(Marmi, 2011;h.184) pada bulan-bulan awal, bayi masih dalam kondisi rentan dengan memberikan ASI maka kemungkinan bayi terkena berbagai penyakit dapat dicegah.(Marmi, 2011;h.40)

5. Meminta suami untuk memberikan perhatian dan dukungan yang lebih.

Rasionalisasi : Dukungan suami sangat berpengaruh dalam menjaga psikologis ibu nifas, dukungan suami yang bagus dapat mencegah terjadinya post partum blues

6. Menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi makanan yang kaya akan protein seperti telur yang direbus selama 7 hari agar dalam proses penyembuhan luka perineum hasil yang didapatkan maksimal.

Rasionalisasi : protein sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum karena protein mempunyai fungsi khas yang tidak dapat digantikan oleh zat lain, yaitu pertumbuhan, pemeliharaan jaringan tubuh, dan perbaikan jaringan. Protein bermutu tinggi, banyak terdapat pada protein hewani seperti daging, ikan, dan telur (Almatsier, 2014).

Sumber umum protein adalah daging, susu, roti, sereal, telur, ikan, kacang-kacangan dan biji-bijian (Boyle, 2013).

Telur merupakan jenis lauk pauk protein hewani yang murah, mudah ditemukan, ekonomis dan salah satu makanan paling padat nutrisi. Kandungan nutrisi telur utuh mengandung lebih dari 90% kalsium dan zat besi, satu telur mengandung 6 gram protein berkualitas dan 9 asam amino esensial. protein merupakan zat yang bertanggung jawab sebagai blok pembangun otot, jaringan tubuh, serta jaringan tulang, namun tak dapat disimpan oleh tubuh, maka untuk menyembuhkan luka memerlukan asupan protein setiap hari (Supiati dan Yulaikah, 2015).

7. Mengajarkan ibu untuk tetap istirahat dengan cukup.

Rasionalisasi : : Kurang istirahat akan mempengaruhi produksi ASI (Ambarwati, 2010;h.108)

Kunjungan 2 Minggu Postpartum

Tanggal : 16 Februari 2024
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : Dirumah Ny.D

SUBJEKTIF (S)

Keluhan : Dari hasil kunjungan ke-2 minggu postpartum ibumengatakan tidak ada keluhan.

OBJEKTIF (O)

1. Pemeriksaan umum

Keadaan umum ibu saat ini baik,kesadaran composmentis,keadaan emosional stabil,telah dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dengan hasil TD : 120/80 mmhg.
N: 80x/ menit, R:20x/menit,S : 36.5c

2. Pemeriksaan fisik

a. Wajah

Tidak terdapat odema,slera mata tidak pucat,konjungtiva merah muda

b. Dada

Payudara simetris kanan dan kiri,pembesaran normal,putting susu menonjol tidak lecet,rasa nyeri tidak ada dan pengeluaran kolostrum

c. Palpasi

TFU tidak teraba,kandung kemih kosong.

d. Anogenital

Pada pemeriksaan anogenital didapatkan bahwa pengeluaran pervaginam lochea serosa ,dan jahitan luka normal sesuai proses penyembuhan tidak ada infeksi seperti merah,nanah dan odema.

ANALISA DATA (A)

Diagnosa : ibu postpartum P1A0 2 minggu postpartum dengan luka robekan perineum derajat II

PENATALAKSANAAN (P)

1. Dari hasil pemeriksaan Kembali didapatkan data bahwa luka jahitan perineum pada ibu nifas tidak ada tanda-tanda infeksi dan kemerahan
Rasionalisasi : agar ibu mengetahui bahwa luka jahitan nya tidak ada tanda-tanda infeksi
2. TTV : TD: 120/80 mmhg R : 22x/menit S : 36,5 C N: 82x/menit
3. Dari hasil pemeriksaan Kembali didapat data bahwa luka jahitan perineum pada Ny.D telah sembuh dan mengering serta tidak ada tanda-tanda infeksi.
Rasionalisasi : agar ibu mengetahui bahwa luka jahitan nya tidak ada tanda-tanda infeksi
4. Menganjurkan pada ibu untuk membawa bayinya keposyandu atau puskesmas setiap bulan untuk mendapatkan imunisasi dasar dan pemantauan pertumbuhan bayinya.
Rasionalisasi : agar bayinya mendapatkan imunisasi dan pemantauan
5. Memberikan penjelasan kepada ibu tentang kembalinya masa subur dan melanjutkan hubungan seksual setelah selesai masa nifas serta pengendalian kehamilan.
Rasionalisasi : agar ibu memahami tentang pengendalian kehamilan
6. Memberikan penjelasan kepada ibu mengenai (KB)
Rasionalisasi : agar ibu memahami tujuan dan macam-macam KB
7. Menganjurkan ibu untuk mengimunisasi BCG bayi nya setelah 1 bulan.
Rasionalisasi : agar bayi terlindungi dari penyakit tuberculosis (TB)
8. Menganjurkan ibu untuk tetap memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan.
Rasionalisasi : Agar pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat tercapai secara optimal

Kunjungan 6 Minggu Postpartum

Tanggal : 16 Maret 2024
Waktu : 14.00 WIB
Tempat : Dirumah Ny.D

SUBJEKTIF (S)

Keluhan : Ibu mengatakan bahwa bayinya ingin imunisasi BCG dan ibu ingin menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan.

OBJEKTIF (O)

1. Pemeriksaan umum

Keadaan umum ibu saat ini baik, kesadaran composmentis, keadaan emosional stabil, telah dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dengan hasil TD : 110/80 mmhg. N: 80x/ menit, R:22x/menit, S : 36.5c

2. Pemeriksaan fisik

a. Wajah

Tidak terdapat odema, sclera mata tidak pucat, konjungtiva merah muda.

b. Dada

Payudara simetris kanan dan kiri, pembesaran normal, puting susu menonjol tidak lecet, rasa nyeri tidak ada dan pengeluaran kolostrum

c. Palpasi

TFU Normal.

d. Anogenital

Pada pemeriksaan Anogenital di dapatkan bahwa “pengeluaran pervaginam (lochea Alba), Lochea normal berwarna putih, luka perineum bersih dan tidak terdapat infeksi.

ANALISA DATA (A)

Diagnosa : ibu postpartum P1A0 6 minggu postpartum

Masalah : Ibu mengatakan tidak ada keluhan.

PENATALAKSANAAN (P)

1. Memberi penjelasan tentang hasil pemeriksaan bahwa ibu dalam keadaan baik TD: 110/80 mmHg, N: 80 x/menit, Pernapasan: 22x/menit, S: 36,5°C, pengeluaran lochea alba (putih).

Rasionalisasi : agar ibu mengerti bahwa keadaannya baik saja

2. Menanyakan pada ibu adakah penyulit-penyulit yang ibu atau bayi alami.

Rasionalisasi : agar kita mengetahui apa saja penyulit yang dialami oleh ibu dan bayi

3. Menganjurkan pada ibu untuk tetap menjaga personal hygiene dirinya dan bayinya.

Rasionalisasi : agar untuk mengurangi sumber infeksi dan meningkatkan perasaan nyaman pada ibu

4. Menganjurkan ibu untuk tetap menyusui bayinya tanpa memberikan makanan tambahan sampai usia 6 bulan.

Rasionalisasi : Agar pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat tercapai secara optimal

5. Menganjurkan ibu untuk membawa bayinya ke Posyandu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangannya

Rasionalisasi : agar bayinya terantau pertumbuhan dan perkembangannya

6. Menjelaskan kembali kelebihan dan kekurangan KB yang telah dipilih

Rasionalisasi : Agar ibu mengerti kelebihan dan kekurangan kb yang akan dipilih

7. Memberikan ibu *informed choice* sebagai pilihan ibu terhadap kontrasepsi yang akan digunakan oleh ibu, dan ibu memilih menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan,

Rasionalisasi : membantu peran pemerintah memastikan bahwa pelayanan keluarga berencana disediakan dengan kualitas yang bagus dan dengan prinsip berdasar hak

Melakukan dokumentasi dan tanggal Kembali suntik.